

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin waktu perkembangan jaman semakin berkembang, tanpa kita sadari hal ini telah membuat perubahan budaya dan tingkah laku dalam masyarakat saat ini. Budaya yang terdapat didalam masyarakat saat ini secara tidak sadar mengikuti perkembangan jaman dan mengakibatkan berbagai budaya baru dalam masyarakat, sehingga secara tidak langsung menjadi kenyataan yang harus dihadapi oleh masyarakat modern. Globalisasi dibangkitkan melalui interaksi social, termasuk nilai-nilai sosial budaya individu atau kelompok yang melampui batas-batas komunikasi untuk berinteraksi dengan etnis lain (Rahmawati : 2010).

Sebagai negara dengan budaya dan tradisi yang beragam, hampir setiap suku bangsa memiliki budaya dan tradisi yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, dan keberadaan setiap komunitas adalah adanya setiap peristiwa sakral dan kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Namun, tradisi ini semakin ditinggalkan terutama oleh kaum muda. Dalam hal ini, tantangan terbesar dalam kehidupan sosial adalah bagaimana seseorang dapat dengan benar melestarikan keberadaan dan karakteristik utama nenek moyangnya dalam berbagai perubahan di masa depan. Dalam kenyataan yang demikian, sangat mengherankan jika banyak orang saat ini melihat era baru yang lebih bebas dan berbanding terbalik dengan status masyarakat, menunjukkan pesatnya perkembangan *human interest* di dunia luar. (Rahmawati : 2010).

Tentunya setiap suku bangsa memiliki keunikan tersendiri, sehingga dalam hal ini penulis memfokuskan pada salah satu tradisi dan budaya yang ada di Indonesia yaitu masyarakat Bali Aga di Desa Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Bali Aga adalah salah satu suku Bali yang diyakini orang Bali asli. Bali Aga juga dikenal sebagai Bali Mula, dan suku Bali Aga biasanya tinggal di daerah pegunungan. Misalnya masyarakat Bali Aga di Desa Trunyan. (Adi Sanjaya : 2010).

Desa Trunyan memiliki tradisi pemakaman yang unik yaitu tradisi pemakaman yang mayatnya dibiarkan diatas tanah sampai menjadi kerangka tulang, biasanya

pemakaman selalu identik dengan peti atau kain kafan. Warga desa Trunyan meletakkan mayat di bawah sebuah pohon taru yang sudah berusia beratus-ratus tahun tumbuh di desa Trunyan. Walaupun dibiarkan terbuka dan tanpa tertimbun tanah, mayat yang ada di makam trunyan ini tidak mengeluarkan bau busuk melainkan makam di Desa Trunyan memiliki aroma yang wangi dikarenakan aroma wangi berasal dari pohon taru menyany yang berada di tengah makam. Warga di Desa Trunyan meyakini bahwa akar dari pohon taru menyany dapat menyerap bau busuk dari mayat (Angelina Chandra Putri :2021).

Menurut Betancourt (2012) dalam bukunya yang berjudul “ *The Origins Of Motion Graphic*”, *motion graphic* adalah media perekaman video yang dianimasikan untuk menciptakan ilusi gerakan dan biasanya dipadukan dengan suara. Berdasarkan teori yang dikeluarkan oleh Betancourt, hal ini dapat disimpulkan bahwa Motion Graphic merupakan visual objek bergerak dari elemen-elemen seperti tulisan, gambar, suara dll.

Tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali memiliki berbagai keunikan tersendiri, terlebihnya dimasa modernisasi dan globalisasi yang sangat cepat sebagai penyebab pergeseran dan pengikisan dari nilai-nilai tradisi yang terkandung didalamnya dan tradisi ini mampu tetap bertahan didalam masa modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tradisi pemakaman mepasah di desa Trunyan Bali sebagai *motion graphic* atau media visual informasi yang menceritakan tradisi pemakaman mepasah tersebut kepada audiens agar penyampain pesannya efektif dan mudah dimengerti. Penulis memilih judul ini dikarenakan dari sekian beragam budaya dan tradisi yang dimiliki Bali, baru beberapa saja diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin mengenalkan sisi yang belum diketahui oleh kalangan masyarakat dari kebudayaan dan tradisi Bali. Perancangan ini menggunakan sumber data yang valid terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Penulis mempunyai jobdesk sebagai *Motion Graphic Designer*.

Dengan adanya *Motion Graphic* sebagai media informasi tentang tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali dapat memberi informasi dan pengetahuan yang ditujukan untuk semua kalangan khususnya remaja mulai umur 12 tahun sampai remaja akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, perancang mengidentifikasi masalah berikut:

1. Kurangnya informasi masyarakat remaja tentang tradisi pemakaman Mepasah yang ada di Desa Trunyan Bali.
2. Media informasi tentang tradisi pemakaman Mepasah hanya sebatas media artikel maupun buku.
3. Perlunya perancangan *motion graphic* sebagai media informasi tentang tradisi pemakaman Mepasah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali?
2. Bagaimana merancang *motion graphic* mengenai tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali kepada remaja untuk memberikan informasi mengenai tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali?

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali.
2. Untuk merancang *motion graphic* mengenai tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali kepada remaja untuk memberikan informasi mengenai tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Membantu membuat pembelajaran terhadap *motion graphic designer* yang lainnya dalam melakukan produksi *motion graphic* serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, referensi dan bahan bacaan di *Open Library* bagi mahasiswa lain

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi penulis : sebagai media pengaplikasikan dari semua ilmu yang sudah didapat ketika di bangku kuliah dan membuka wawasan penulis terhadap masyarakat.
- b. Bagi Masyarakat atau target audiens : Memberikan informasi tentang tradisi pemakaman Mepasah yang ada di Trunyan Bali.

1.6 Ruang Lingkup

1. Apa
Tentang tradisi pemakaman mepasah di desa Trunyan Bali.
2. Siapa
Target audiens merupakan remaja yang berumur 12 tahun sampai remaja akhir.
3. Di mana
Penelitian akan dilakukan di desa Trunyan, kabupaten Bangli, Provinsi Bali.
4. Kapan
Proses rancangan dilakukan pada tahun 2021 sampai 2022.
5. Mengapa
Karena kurangnya informasi terhadap tradisi pemakaman mepasah di desa Trunyan Bali dan juga *motion graphic* merupakan media yang tepat dan banyak menarik minat audiens.
6. Bagian mana
Jobdesk penulis sebagai pembuat *motion graphic* (*motion graphic designer*)

1.7 Metode penelitian dan Analisis data

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan tradisi pemakaman Mepasah di desa Trunyan Bali adalah metode penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah jenis penelitian yang mengkaji pola dan perspektif budaya partisipan di alam. Penelitian etnografi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Setelah pengumpulan data, data akan dianalisis

menggunakan metode Miles dan Hubberman. Metode Miles dan Hubberman merupakan analisis yang aktivitasnya dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus sampai tuntas sampai tidak ada data atau informasi baru yang diambil.

1.8 Cara pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala penelitian. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati tradisi pemakaman mepasah yang dilakukan di desa Trunyan Bali. Hasil dari observasi akan dijadikan referensi dalam perancangan *motion graphic* tentang tradisi pemakaman di desa Trunyan Bali.

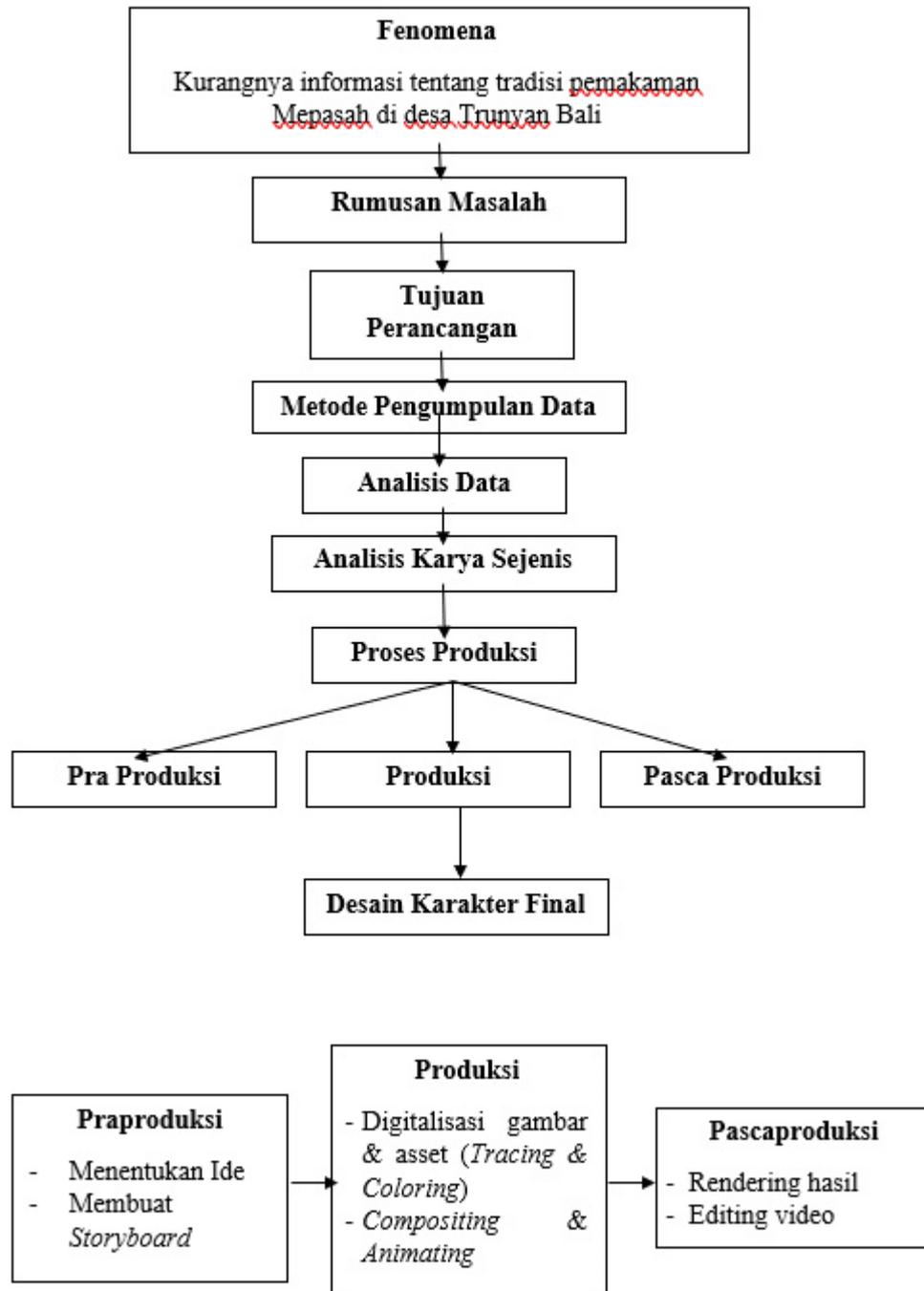
2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan mengembalikannya pada kesimpulan dan makna topik tertentu.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka, menurut Nazir (2013, : 93)) Suatu metode pengumpulan data dengan melakukan survei umum terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk menuliskan alasan dan pendapat secara tertulis, yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur tentang masalah yang dibahas.

1.9 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Dokumentasi pribadi

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup, cara pengumpulan data, metode penelitian dan analisis data, dan kerangka perancangan.

BAB II Landasan Teori

Penulis mencantumkan teori mengenai desa Trunyan, *motion graphic*, remaja, dan tradisi pemakaman mepasah yang akan menjadi dasar atau landasan dari penelitian dan perancangan ini.

BAB III Data dan Analisis Data

Penulis menguraikan data yang diperoleh berupa hasil wawancara, dan observasi tentang tradisi pemakaman mepasah di desa Trunyan. Data yang telah diuraikan kemudian dianalisis.

BAB IV

Penulis menjelaskan proses perancangan *motion graphic* sebagai media informasi tentang tradisi pemakaman mepasah di desa Trunyan Bali.

BAB V

Penulis mencantumkan kesimpulan dan saran dari penulis.